

ANALISIS *SUSPENSE* PADA CERITA BERSAMBUNG “LAYANGAN PUTUS” KARYA MOM ASF

Yenita Herdikayanti¹, Mari'i², Siti Rohana Hariana Intiana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, NTB, Indonesia
Email: yenitaherdikayanti@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perangkat-Perangkat Pembangun Dalam Menyajikan *Suspense* Pada Cerita Bersambung “Layangan Putus” Karya Mom ASF. Dalam cerbung “Layangan Putus” dilatar belakangi antusiasnya pembaca dalam mengikuti cerita tersebut hingga sempat viral. Terdapat problem sosial yang sangat berkaitan dengan kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masalah kesetiaan, perceraian, pengorbanan dan pengkhianatan cinta. Inti dari permasalahan yang timbul dalam cerbung ini adalah adanya orang ketiga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana berupa *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan dan konflik yang terdapat dalam cerbung “Layangan Putus” karya Mom ASF yang terbit pada tahun 2019 di Facebook. Hasil dari penelitian ini adalah *suspense* dalam alur yang digunakan yaitu alur mundur berdasarkan urutan penceritaan sehingga membuat pembaca penasaran dengan kronologi peristiwa yang terjadi dalam cerita, *suspense* yang terus dihadirkan melalui *foreshadowing* dan *surprise*, serta konflik yang memiliki intensitas paling menegangkan. Ketegangan yang muncul pada cerita bersambung sehingga disenangi pembaca.

Kata kunci: suspense, cerita bersambung, Layangan Putus

PENDAHULUAN

Karya sastra ialah suatu karya fiksi berupa imajinasi seseorang dalam menguraikan berbagai permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga membentuk keutuhan cerita. Macam-macam karya sastra antara lain cerpen, novel, dan cerbung (cerita bersambung). Persoalan dalam karya sastra yang disodorkan oleh pengarang tidak lepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Terkadang pengarang dalam menyampaikan persoalan yang diinginkan, sering mengemasnya melalui gaya yang berbeda-beda. Salah satu gaya pengarang dapat dilihat melalui bahasa yang ditulis dalam cerita.

Salah satu karya sastra berbentuk fiksi adalah cerita bersambung (cerbung). Cerbung adalah cerita rekaan yang dimuat sebagian demi sebagian secara berturut-turut dalam surat kabar maupun majalah, tegangan, dan intrinsik seakan-akan tidak ada habis-habisnya yang

dimanfaatkan untuk memenggal cerita (Panuti Sudjiman, 2006: 14). Cerita bersambung merupakan kisah prosa yang lebih panjang dan lebih kompleks karena teknik penceritaan yang mendetail antara suatu kejadian dengan kejadian selanjutnya dan juga lengkapnya penuturan dari suatu bagian ke bagian lain. Cerebung biasanya akan terputus pada bagian yang menegangkan. Cara pemutusan cerebung yaitu pada bagian yang memicu rasa penasaran pembaca sehingga pembaca akan terpacu untuk mengikuti ceritanya.

Pada kenyataannya, masyarakat suka dengan bacaan yang menceritakan keberadaan perasaan yang kurang pasti terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada tokoh sehingga memunculkan ketegangan (*suspense*). *Suspense* atau ketegangan yang terdapat di dalam cerebung sangat berperan penting dalam menyempurnakan konflik yang terjadi dalam cerita bersambung tersebut, yang dimana *suspense* atau ketegangan itu sendiri timbul ketika pembaca menyadari adanya sesuatu yang tidak pasti sedang menimpa tokoh tempatnya bersimpati atau adanya harapan pembaca yang belum terpuaskan, selain itu kecakapan penulis dalam menciptakan suasana-suasana menegangkan menjadi faktor yang penting dalam terciptanya *suspense* dalam sebuah karya.

Sebuah cerita yang baik biasanya memiliki kadar *suspense* yang tinggi. Hal itu bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu pembaca. Jika rasa ingin tahu pembaca mampu dibangkitkan dalam sebuah cerita, dapat diartikan bahwa cerita tersebut menarik perhatian pembaca, dan pembaca akan terdorong untuk membaca terus cerita yang dihadapinya sampai selesai.

Dengan adanya *suspense*, cerita akan lebih menarik untuk dibaca. *Suspense* (*tegangan*) menyebabkan pembaca terpancing keingintahuannya akan kelanjutan cerita, serta penyelesaian masalah yang dihadapi oleh tokoh selanjutnya. Apabila dalam karya fiksi tidak terdapat *suspense* (*tegangan*), maka isi cerita akan terkesan datar dan tidak ada kekuatan didalamnya yang bisa mengikat pembaca untuk melanjutkan cerita. *Suspense* biasanya dimanfaatkan pengarang untuk menambah permasalahan dalam cerita. Supaya sebuah cerita tidak menimbulkan rasa jenuh bagi pembaca, maka perlu dibangkitkan dengan cara memberikan *tegangan* (*suspense*) pada cerita tersebut.

Sebuah cerita yang baik tentunya juga harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu di hati pembaca. Jika rasa ingin tahu pembaca mampu dibangkitkan dan terus terjaga dalam sebuah cerita, berarti cerita tersebut menarik perhatian, pembaca pasti akan terdorong kemauannya untuk membaca terus cerita yang dihadapinya sampai selesai. *Suspense* tidak semata-mata hanya berurusan dengan ketidaktahuan pembaca, tetapi lebih dari itu, mampu mengikat pembaca seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami oleh tokoh cerita. Setiap tokoh pada cerita memberikan ciri tersendiri yang dapat memunculkan *suspense* pada setiap peristiwa yang berkaitan dengan pengisahan tokoh tersebut.

Suspense akan mendorong, menggelitik, dan memotivasi pembaca untuk tetap setia mengikuti cerita, mencari jawaban dan rasa ingin tahu terhadap kelanjutan isi cerita hingga akhir cerita. Konflik yang diceritakan biasanya ditampilkan sedikit demi dengan intensitas yang semakin meningkat.

Suatu cerita tidak akan dapat memikat pembaca jika tanpa kehadiran *suspense* (*tegangan*). Para pengarang sebaiknya mampu mempertahankan harmonisasi *tegangan* (*suspense*) tersebut, sehingga mampu membuat rasa penasaran atau hasrat keingintahuan pembaca. Bahkan dapat memusatkan pikiran dan perasaan pembaca ke dalam cerita tersebut, karena kuatnya *tegangan* yang dirangkai oleh pencerita.

Adanya penampilan peristiwa-peristiwa yang mendahului namun ditampilkan secara tidak langsung terhadap peristiwa-peristiwa penting yang akan dikisahkan kemudian, membuat pembaca memiliki bayangan dan rasa penasaran terhadap peristiwa yang akan terjadi selanjutnya. *Foreshadowing*, dengan demikian dapat dipandang sebagai semacam pertanda akan terjadinya peristiwa atau konflik yang lebih besar atau lebih serius. Pertanda,

pembayangan, atau barangkali semacam isyarat, firasat, tentang bakal terjadinya suatu bencana (Nurgiyantoro, 2015 :193).

Plot sebuah cerita yang menarik, di samping mampu membangkitkan *suspense*, rasa ingin tahu pembaca, juga mampu memberikan *surprise* (kejutan), sesuatu yang bersifat mengejutkan. Dalam menjawab rasa keingintahuan pembaca, penulis memberikan jawaban-jawaban yang sekiranya dapat memberikan kejutan (*surprise*) bagi pembaca. Tinggi rendahnya kadar kejutan tersebut tergantung pada kreativitas dan kecakapan dari seorang pengarang atau penulis.

Cerbung Layangan Putus adalah tulisan dari seorang perempuan yaitu Drh. Eca Prasetya atau lebih dikenal dengan sebutan Mom ASF ini menceritakan mengenai kehidupan sepasang suami isteri yang kehidupan rumah tangganya tengah diwarnai hadirnya orang ketiga. Meski dikhianati oleh suaminya, sang istri berusaha untuk tegar dan menjalani kehidupan sehari-hari tanpa suaminya. Seorang selebgram muda adalah orang ketiga yang hadir dalam rumah tangga mereka, sebagai seorang perempuan juga dinilai sangat egois karena hanya mementingkan keinginannya sendiri, yang tanpa dia sadari telah merusak kebahagiaan perempuan lain.

Ketegaran seorang istri yang telah dikhianati hati dan perasaannya, namun pada akhirnya sanggup menjalani kehidupan bersama anak-anaknya tanpa dibayangi keegoisan suaminya inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis cerita bersambung "Layangan Putus." Sama seperti judulnya Layangan Putus memiliki arti "Seorang perempuan yang menjalani rumah tangga tapi masih gamang, terombang ambing diibartkan seperti layangan putus."

Dalam cerbung "Layangan Putus" ini terdapat problem sosial yang sangat berkaitan dengan kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masalah kesetiaan, perceraian, pengorbanan dan pengkhianatan cinta. Inti dari permasalahan yang timbul dalam cerbung ini adalah adanya orang ketiga.

Cerita Layangan Putus pertama kali diunggah ke salah satu forum Komunitas Bisa Menulis di Facebook pada tahun 2019. Cerita tersebut viral dengan tagar #LayanganPutus, Momy ASF sempat menghapus tulisannya karena terkejut mendapatkan tanggapan yang luar biasa hingga menyebar di media sosial. Setelah kisah Layangan Putus viral, cerita tersebut dibuat menjadi novel kemudian diangkat menjadi web series. Layangan Putus berkisah tentang seorang istri yang diselingkuhi sang suami dan tiba-tiba menikahi seorang selebgram muda secara diam-diam. Kehidupan keluarga dalam cerita layangan putus ini pada awalnya harmonis, romantis, dan religius. Suatu ketika, sang suami menghilang selama 12 hari, batin sang istri mulai tidak tenang, pikirannya berkecamuk. Sang istri terus mencari tahu apa yang sedang terjadi dengan suaminya, sebelum kejadian itu sang istri percaya sepenuhnya kepada sang suami karena selain prilakunya yang romantis, suaminya adalah seorang pendakwah, paham tentang agama, menyentuh lawan jenis haram baginya jadi tidak mungkin ia akan berkhianat. Namun setelah sang istri mencari tahu yang sebenarnya, ternyata suaminya selama ini sudah berselingkuh dibelakangnya. Ia telah menikahi seorang selebgram muda secara diam-diam, betapa hancur hati istrinya mengetahui kenyataan pahit itu, dia memilih untuk bercerai dan melanjutkan hidup bersama anak-anaknya. Kehidupan mantan suami bersama istri mudanya masih menjadi teka-teki, setelah beberapa bulan perceraian sang suami sempat meminta maaf dan ingin kembali rujuk, mantan istri sudah memaafkannya namun tidak sepekat untuk kembali rujuk.

Terciptanya sebuah cerita tidak terlepas dari pengalaman maupun kondisi sosial masyarakat yang pernah dialami serta dijumpai disekitar pengarang. Melalui daya khayal pengarang, sebuah karya sastra mengajak pembaca untuk menafsirkan kembali sejarah dan pengalaman sosial manusia dalam lingkup dan jamannya (Hardjana, 1981:79).

Hal yang membuat cerbung Layangan Putus ini menarik adalah dari alur dan konfliknya. Di dalam cerita, kehidupan rumah tangga yang selama ini terlihat harmonis, latar

belakang suami sebagai pendakwah dan agamais serta prilakunya yang romantis membuat sang istri selalu menaruh sikap percaya. Namun sejak hari suaminya menghilang, sang istri diam-diam mencari bukti atas keganjalan yang dirasakan, ia bahkan membuktikan bahwa ia dan anak-anaknya bisa hidup jauh lebih baik setelah perceraian. Pembaca seolah-olah ikut emosi dan merasakan kepedihan dalam cerita tersebut. Kisah yang dituliskan oleh Mom ASF tentang perselingkuhan ini juga sedang marak-maraknya terjadi di luar sana, setiap orang memiliki cara yang berbeda menyikapi perselingkuhan, tidak sedikit dari mereka menggunakan kekerasan. Cerebung Layangan Putus ini menampilkan karakteristik istri penyabar, religious, dan berani dalam mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dan Sumber Data Wujud data dalam skripsi ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yaitu *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan dan konflik yang terdapat dalam cerbung “*Layangan Putus*” karya Mom ASF terbit pada tahun 2019 di Faecbook. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari buku-buku acuan (referensi) yang ada kaitannya dengan penelitian. Metode pengumpulan data Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Data yang diperoleh dengan cara mempelajari dan mengaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi yakni; perangkat-perangkat pembangun dalam menyajikan *suspense* berupa *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan, dan konflik pada cerita bersambung *Layangan Putus* karya Mom ASF. Metode ini diterapkan untuk mempelajari sasaran dan kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam skripsi ini. Kepustakaan yang dimaksud adalah buku-buku teori sastra, teori pengkajian fiksi, dan buku-buku yang berkaian dengan penelitian yang dilakukan. Salah satunya yaitu membaca teks cerita bersambung *Layangan Putus* secara keseluruhan dan untuk melengkapi data yang dikumpulkan dengan mengumpulkan bahan bacaan yang berhubungan dengan pembahasan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah motode analisis kualitatif. langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut. Mengidentifikasi, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan masalah dalam penelitian ini yang berkaitan dengan *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan dan konflik. Mengklasifikasi, yaitu pengelompokkan data berbentuk kata, kalimat, klausa yang berkaitan dengan *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan, dan konflik terdapat dalam penelitian. Mendeskripsikan secara detail data berbentuk kata, kalimat, klausa yang berkaitan dengan *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan, dan konflik agar memudahkan peneliti menemukan makna struktur tersebut dan menghubungkannya ke dalam penelitian. Menganalisis data-data yang sudah ada dengan menguraikan data berebntuk kata, kalimat, klausa, dialog yang mengandung *suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritan, kaidah pemplotan dan konflik pada cerita bersambung *Layangan Putus* sebagai proses mentranformasikan data menjadi informasi sehingga dapat mudah dipahami. Menarik kesimpulan terhadap data yang sudah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menyajikan data-data yang berhubungan dengan *suspense* yang ditunjukkan oleh alur dalam cerita bersambung “*Layangan Putus*”. Penulis memaparkan perangkat pembangun yang digunakan dalam menyajikan *suspense* berupa foreshadowing, topping and droping, dan bagaimana *suspense* dalam cerita bersambung “*Layangan Putus*” karya Mom ASF berdasarkan teori struktural Robert Stanton yang difokuskan pada kajian alur.

Analisis Data

Analisis *Suspense* Dalam Alur Berdasarkan Urutan Penceritaannya

Dari keseluruhan cerita bersambung “Layangan Putus” dari part 1-3 jenis alur yang digunakan oleh pengarang adalah alur mundur/*flashback*. Alur mundur/*flashback*, urutan kejadian dikisahkan dalam cerita bersifat regresif atau tidak kronologis, cerita tidak dimuat dari tahap awal, melainkan mungkin dari tahap tengah atau akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan. Sama halnya dengan cerita bersambung “Layangan Putus” pada awal cerita, pengarang langsung menyuguhkan peristiwa kehidupan seorang mantan istri dengan 4 anaknya setelah terjadinya perceraian.

Analisis *Suspense* Dalam Kaidah Pemploatan

Kehadiran *suspense* dalam sebuah cerita berperan penting dalam menyempurnakan konflik yang terjadi dalam cerita. Pada kenyataannya, masyarakat suka dengan bacaan yang menceritakan keberadaan perasaan yang kurang pasti terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada tokoh sehingga memunculkan ketegangan (*suspense*). Sehingga dengan adanya *suspense* dapat membuat pembaca terus antusias mengikuti cerita tersebut hingga selesai.

Pada umumnya, sebuah cerita bersambung relatif panjang memiliki *suspense* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa cerbung diceritakan secara mendetail antara suatu kejadian dengan kejadian selanjutnya dan lengkapnya penuturan dari suatu bagian ke bagian selanjutnya. Cerebung biasanya akan terputus pada bagian yang menegangkan. Cara pemutusan cerebung yaitu pada bagian yang memicu rasa penasaran pembaca sehingga pembaca akan terpacu untuk mengikuti ceritanya.

Suspense menunjuk pada adanya perasaan kurang pasti terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. (Nurgiantoro, 2013:193) *Suspense* menyebabkan pembaca merasa penasaran mengenai hal-hal yang akan dialami oleh tokoh cerita. Jika pengarang mampu membangun *suspense* dalam karyanya, pembaca akan enggan meninggalkan cerita yang dibacanya. Dengan kata lain, *suspense* yang baik menyebabkan cerita menarik untuk dibaca/diikuti.

Kemampuan Mom ASF dalam menyajikan *suspense* dalam cerita bersambung “Layangan Putus” tidak terlepas dari perangkat-perangkat lain seperti *foreshadowing* yaitu pembayangan peristiwa yang akan terjadi selanjutnya, *surprise* atau kejutan yang diberikan kepada pembaca.

1. *Suspense*

Ketegangan yang ditampilkan oleh Mom ASF dalam cerita bersambung “Layangan Putus” ini terjadi pada saat sang suami diketahui menghilang, ia seperti orang kebingungan mencari keberadaan suaminya. Apa yang menjadi alasan suaminya pergi tanpa izin dan tidak memberinya kabar. Saat itu, segala pikiran berkecamuk di dalam kepalanya, ia percaya bahwa suaminya tidak akan macam-macam. Ia mencoba mencari tahu kemana suaminya pergi dengan menghubungi supir kantor dan teman mas Arif tapi tetap saja nihil.

2. *Foreshadowing*

Foreshadowing merupakan penampilan peristiwa-peristiwa yang mendahului namun biasanya ditampilkan secara tidak langsung terhadap peristiwa-peristiwa penting yang akan dikisahkan kemudian. *Foreshadowing*, dengan demikian, dapat dipandang sebagai semacam pertanda akan terjadinya peristiwa atau konflik yang lebih besar atau lebih serius. Pertanda, pembayangan, atau barangkali semacam isyarat, firasat, tentang bakal terjadinya suatu bencana (Nurgiyantoro, 2015:193).

3. *Surprise*

Surprise merupakan jawaban dari suatu peristiwa yang menimbulkan pertanyaan dibenak pembaca namun jawaban tersebut diluar dugaan atau harapan pembaca atau menyimpang dari jawaban kejadian yang sudah biasa terjadi. (Nurgiyontoro 2015 :195) mengatakan bahwa dalam fiksi terdapat suatu penyimpangan, pelanggaran, atau pertentangan antara apa yang ditampilkan dalam cerita dan apa yang “telah menjadi biasanya”. Dengan kata

lain, sesuatu yang telah meradiasi dan mengonvensi, dalam penulisan cerita fiksi, disimpangi atau dilanggar dalam penulisan karya fiksi itu. *Surprise* yang disuguhkan oleh pengarang dalam cerita bersambung “Layangan Putus” karya Mom ASF terjadi di *part 2* yaitu ketika kepergian Mas Arif pada saat menimbulkan banyak pertanyaan dalam benak, akhirnya sang istri telah mendapat jawaban meskipun sebenarnya mengecewakan.

Konflik

Konflik adalah ketegangan dalam cerita, pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang dalam cerita menyiratkan aksi dan aksi balasan. Konflik dapat terjadi antara tokoh satu dengan tokoh lain. (Nurgiyontoro 2015: 178) berpendapat bahwa konflik merupakan unsur yang mempunyai pengaruh dalam pengembangan sebuah jalan cerita. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa akan menentukan kadar kemenarikan, kadar *suspense* dan perhatian pembaca.

Dalam cerita bersambung “Layangan Putus” karya Mom ASF, permasalahan yang terjadi ialah adanya pengkhianatan dalam rumah tangga karena orang ketiga. Tsarif (dalam Nurgiyontoro 2013:209) menyatakan bahwa masalah yang menyebabkan terjadinya konflik dan konflik pada tahap ini dapat muncul dari dalam diri seorang tokoh, konflik eksternal atau terjadinya pertentangan antar dua tokoh. Tahap pemunculan konflik secara singkat saat sang istri kebingungan mencari keberadaan suaminya yang pergi tanpa pamit, dan ponselnya tidak bisa dihubungi. Pernyataan tersebut sesuai dalam kutipan dalam *part 2* sebagai berikut :

SIMPULAN

Berdasarkan analisa dalam cerita bersambung “Layangan Putus” karya Mom ASF, dapat disimpulkan bahwa perangkat-perangkat pembangun yang digunakan pengarang dalam menyajikan *suspense* adalah alur berdasarkan urutan penceritaan, kaidah pemplotan, dan konflik

1. *Suspense* dalam alur berdasarkan urutan penceritaannya yang digunakan pengarang adalah alur mundur/*flashback* karena pada awal peristiwa diceritakan dari tahap akhir yaitu kehidupan tokoh perempuan saat sudah resmi bercerai dengan suaminya, baru kemudian diceritakan kisah mereka saat masih seataap hingga alasan memilih untuk berpisah. Hal tersebut dapat membuat pembaca penasaran terhadap kronologi peristiwa yang terjadi dalam cerita sehingga pembaca tetap antusias mengikuti cerita sampai selesai.
2. Model penyajian *suspense* dalam cerita bersambung “Layangan Putus” ini ditandai dengan adanya perilaku tidak jujur dalam menjalin rumah tangga bahwa adanya orang ketiga. Dengan adanya *foreshadowing* dan *surprise* yang dihadirkan oleh pengarang untuk membantu menciptakan *suspense* sehingga membuat cerita bersambung “Layangan Putus” karya Mom ASF lebih menarik perhatian pembaca.
3. *Suspense* dalam konflik yang terjadi dalam cerita bersambung “Layangan Putus” Karya Mom ASF merupakan konflik antar tokoh yang memiliki kadar paling intensif dan menegangkan sehingga disenangi pembaca.

Saran

Penelitian pada dasarnya suatu kegiatan yang bersifat ilmiah harus memberikan dampak positif. Begitu pula halnya dengan hasil penelitian ini. Ada beberapa saran dari penulis, yakni :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran, khususnya pada analisis *suspense* pada penelitian selanjutnya,
2. Hendaknya ada penelitian lebih lanjut terhadap analisis *suspense* dengan menggunakan teori dan pendekatan yang lain agar terciptanya perkembangan dan kualitas terhadap karya sastra.

3. Diharapkan kepada siapa saja untuk terus mengapresiasi karya sastra agar karya sastra dapat terus berkembang, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, (2022). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Aziiz NP, A., Hasjim, N., & Sunanda, A. (2014). "Nilai Budaya dalam Novel Madame Kalinyamat Karya Zhaenal Fanani": Tinjauan Sosiologi Sastra (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal dan Willem G. Weststeijin 1984. *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan Dick Hartoko).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratama, Pradipta P. & Siswanto, Rudi Eka. (2018). "Suspense Dalam Novel Ayah Karya Andera Hirata": Kajian Alur Menurut Robert Stanton. Diakses 10 Juni 2022, dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/156684>.
- Raka, Citra. (2011) "Suspense Dalam Cerbung Baskara Muncar Karya Dyah Kusar". Diakses 10 Juni 2022, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma>.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Dunia Jaya
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit C.V. Alfabeta
- Suharianto, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Sramarang : Rumah Indonesia.
- Tarigan, H.G. (2011). *Prinsip-prinsip dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Utami, Puspita Trie (2019) "Suspense, Foreshadowing, Dan Surprise Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan" Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Diakses 10 Juni 2022, dari <http://repository.ump.ac.id>.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.